

PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Meidy Santje Selvy Kantohe¹, Hisky Kawulur², Diah Kosasih³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Manado

¹e-mail: meidysskantohe@unima.ac.id,

²email: kawulurhisky@unims.sc.id,

³email: diahkosasih22@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the impact of employee pressure (Tkaryawan), consumer pressure (TKONS), and shareholder pressure (TPS) on the quality of desire reports (KLK) in Indonesian energy companies. The findings of the analysis state that employee pressure (X1) has a positive and significant impact on the quality of desire termination (Y). Conversely, consumer behavior (X2) has a negative impact and is not statistically significant in relation to the quality of the disease course (Y). Although not significant, shareholder pressure (X3) shows a positive impact on the quality of volatility (Y). This provides an important impression for businesses in developing sustainability strategies that account for various pressures from participant interests.

Keywords: *Environmental Pressure, Employee Pressure, Consumer Pressure, Shareholder Pressure, Sustainability Report Quality*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak tekanan karyawan (Tkaryawan), konsumen (TKONS), serta pemegang saham (TPS) terhadap kualitas laporan keberlanjutan (KLK) di perusahaan energi Indonesia. Temuan analisis menyatakan bahwa Tekanan karyawan (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan (Y). Sebaliknya, perilaku konsumen (X2) memiliki dampak negatif dan tidak signifikan secara statistik dalam kaitannya dengan kualitas laporan keberlanjutan (Y). Meskipun tidak signifikan, tekanan pemegang saham (X3) menunjukkan dampak positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan (Y). Hal ini memberikan implikasi penting bagi bisnis dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang memperhitungkan berbagai tekanan dari peserta kepentingan.

Kata Kunci: Tekanan Lingkungan, Tekanan Karyawan, Tekanan Konsumen, Tekanan Pemegang Saham, Kualitas Laporan Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Saat ini, lingkungan hidup sangat terancam akibat berbagai kegiatan yang dibuat oleh para pelaku usaha. Terbukti dengan hasil survei yang dilakukan oleh Forum Lingkungan Hidup Indonesia atau sering dikenal dengan WLHI 2017 yang mengungkap 302 kasus terkait pertanian serta lingkungan hidup. Sementara itu Sensus pertanian 2020 menemukan bahwa 106 pelaku usaha swasta dan 12 perusahaan publik tidak sejalan dengan masyarakat lokal (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Saat ini, perhatian utama masyarakat adalah kontribusi pelaku usaha terhadap lingkungan hidup.

Sebagai contoh kasus, permasalahan lingkungan adalah adanya tumpahan minyak yang terletak kurang lebih 5 Kilometer dari Teluk Balikpapan. Menyengat bau yang ditimbulkan, membuat orang takut akan tumpahnya minyak, serta meluas ke seluruh rumah masyarakat.

Permasalahan di atas merupakan salah satu kendala utama atau bahkan sedikit kemunduran yang dihadapi suatu usaha dalam menjalankan operasional usahanya. Pihak Pertamina melakukan investigasi menggunakan sonar dilokasi dan penyelamatan. General Manager PT Pertamina menyatakan, kejadian tersebut terjadi secara tiba-tiba. Saat ini, tumpahan minyak ini dipandang sebagai bias orang dalam. Namun, akibat dari tumpahan minyak ini telah menyebabkan lima orang menjadi nelayan kehilangan nyawa dan telah menghancurkan banyak flora dan hewan setempat. Berbagai aktivitas manusia memberikan dampak nyata pada standar hidup, baik untuk individu maupun masyarakat umum. Di tengah banyaknya permasalahan di Indonesia, mayoritas disebabkan oleh sifat manusia itu sendiri. Tindakan manusia juga merupakan hasil dari beberapa bisnis yang menyebabkan degradasi lingkungan, udara, dan masalah lainnya (Kantohe & Linda Tanor, 2024). Studi tersebut di atas sebenarnya tidak memberikan wawasan tentang bisnis dengan cara yang lunak terhadap lingkungan atau bahkan masyarakat dengan menyajikan laporan keberlanjutan berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI).

Singgih dk (2017) mengatakan laporan keberlanjutan merupakan salah satu sarana industri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memberikan kontribusi bagi tenaga kerja, masyarakat, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan juga mendorong pembangunan dan industri keberlanjutan dengan mengumpulkan data dari setiap kegiatan yang dilakukan.

KAJIAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan

Penjelasan tentang bagaimana tata kelola perusahaan dijalankan dapat mengurangi risiko. Teori Pemangku Kepentingan (Karaman, et.al. 2018) mengatakan suatu bisnis belum bisa berfungsi dengan hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, Menurut hipotesis pemangku kepentingan; ia pun harus memberi dukungan kepada pemangku kepentingannya. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, nilai pemilik saham bisa bertambah jika keperluan pemangku kepentingan lainnya berkurang juga; jika tidak, dana tersebut hanya dapat digunakan untuk mengutamakan kepentingan pribadi mereka.

Menerapkan rencana bisnis yang baik dan mengelola keuangan perusahaan merupakan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Jika praktik sosial dan lingkungan perusahaan membaik dalam semua operasi bisnisnya, perusahaan akan mampu meningkatkan produktivitas keuangannya, yang niscaya akan meningkatkan laba. Dengan demikian, teori kepentingan pemangku kepentingan tekanan digunakan sebagai dasar teori utama untuk menyelidiki bagaimana kualitas laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh pemangku kepentingan, mencakup tekanan lingkungan, tekanan tenaga kerja, tekanan pelanggan, dan tekanan kepemilikan tindakan.

Teori Agensi

Teori agensi didasarkan pada ikatan yang kuat antara karyawan perusahaan (Hisky Ryan Kawulur et al., 2022). Prinsip utama teori ini adalah bahwa pemimpin dan agen memiliki hubungan keagenan, dan hubungan ini digambarkan oleh suatu perjanjian yang disebut sebagai "kontrak" (Kurniawasyah, et.al., 2020).

Teori Legitimasi

Teori tanggung jawab sosial dan lingkungan telah didukung oleh teori legitimasi dalam penelitian akuntansi. Bisnis semakin mengerti kalau keberlangsungan hidup mereka bergantung pada hubungan mereka dengan masyarakat dan lingkungannya. Ada hubungan antara tekanan kepentingan

pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang memengaruhi kualitas laporan selanjutnya untuk memvalidasi legitimasi yang disebutkan di atas.

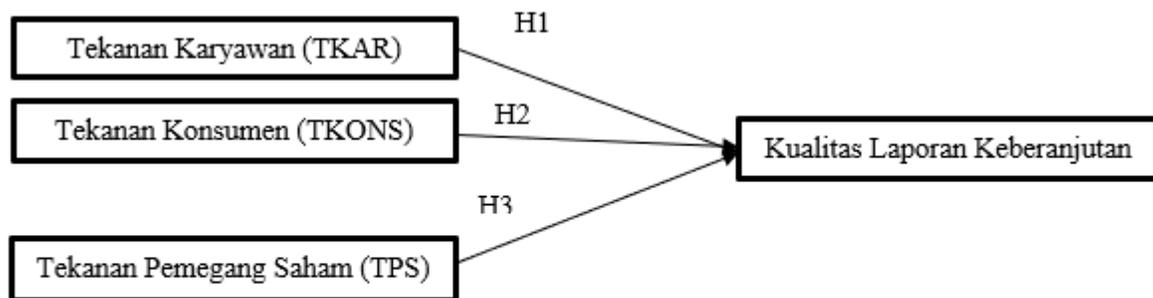
Kualitas Laporan Keberlanjutan

Uraian tentang dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha merupakan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah instrumen yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah serta pelaku usaha untuk sarana berkomunikasi dengan masyarakat umum. Sekalipun tidak ada persyaratan dalam mencantumkan laporan keberlanjutan, namun demikian, hal tersebut mencerminkan kondisi yang sama pentingnya dengan laporan keuangan. Dalam laporan keberlanjutan, pelaku usaha harus menjelaskan nilai-nilai organisasi. Pelaku usaha harus menjelaskan strategi mereka dan menunjukkan komitmen mereka terhadap ekonomi global (Susadi & Kholmi, 2021).

Tekanan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan mempunyai dampak yang lebih besar terhadap operasional bisnis. Jika kepentingan suatu perusahaan tidak meningkatkan kelangsungan pelanggannya, maka perusahaan tersebut tidak dapat melanjutkan operasinya (Michael & Lukman, 2019). Akibat dari tekanan pemangku kepentingan adalah salah satu komponen yang bisa mempengaruhi suatu bisnis untuk dibahas dalam laporan keinginannya (Anggraini & Handayani, 2021). Suharyani et al. (2019), pemangku kepentingan berusaha untuk memastikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dan dikomunikasikan. Bisnis dapat mengambil tindakan yang dibutuhkan dalam memperbaiki reputasinya sebagai bisnis yang dapat dipercaya. Anggraini & Handayani (2021) pemangku kepentingan mempunyai kapabilitas dalam mengawasi operasional bisnis dan membimbing bisnis untuk mencapai tujuannya. Artinya, dalam menganalisis laporan keberlanjutan, bisnis dapat memperoleh lebih banyak kepercayaan dari karyawan kepentingan dan memperkuat kolaborasi antara bisnis dan karyawan kepentingan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan bisnis (Yudhanti & Listianto, 2021).

Menurut teori pemangku kepentingan, suatu organisasi harus fokus pada pemberian manfaat kepada mereka yang membutuhkan, bukan hanya pada kebutuhan mereka sendiri. Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen bisnis dapat mengurangi atau menghilangkan risiko yang dihadapi oleh karyawan. Tanggung jawab perusahaan tidak semata-mata berasal dari pekerjaan finansial atau ekonomi. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan informasi mengenai apa yang dilakukan perusahaan yang mungkin memengaruhi proses pengambilan keputusan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Tekanan Karyawan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan.
H2: Tekanan Konsumen Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan
H3= Tekanan Pemegang Saham Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022–2022 pada sektor energi adalah populasi penelitian ini dengan teknik pengambilan menggunakan *sampel purposive*, dengan metode penelitian kuantitatif.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi data panel. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *views* adapun rumusnya sebagian berikut :

$$GRI = \beta_0 + \beta_1TKAR + \beta_2TKON + \beta_3TPS + \varepsilon$$

Keterangan :

GRI : *Global Reporting Initiative*

B : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

TKar : Tekanan Karyawan

Tkons : Tekanan Konsumen

TPS : Tekanan Pemegang Saham

ε : *Error*

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow adalah tes untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F signifikan. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM dan sebaliknya.

Uji Hausman

Uji hausman adalah tes untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas *chi-square* dengan signifikansinya. Jika nilai *chi-square* $< 0,05$ maka model FEM lebih baik dibandingkan dengan REM dan sebaliknya.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan ketika *Common Effect Model* (CEM) diterima dalam uji chow.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kualitas laporan keberlanjutan dievaluasi dengan analisis ini berdasarkan Standar GRI (Rahayu, 2019). Standar GRI digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi kualitas laporan keberlanjutan karena standar ini banyak digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi kualitas laporan keberlanjutan dan menyediakan banyak informasi tentang praktik kerja sosial serta lingkungan yang dipakai dalam menilai kualitas laporan keberlanjutan. Kualitas Laporan Keberlanjutan dievaluasi sebagai berikut.

$$\text{Global Reporting Initiative} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total Item}} \times 100\%$$

Tekanan Karyawan

Pegawai merupakan hal paling penting dalam pelaporan keberlanjutan, oleh karena itu (Qisthi & Fitri (2020) apabila temuan ini ada, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan mereka dan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar. Karyawan juga ingin memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan secara berkesinambungan sehingga kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi (Sandri et al., 2021).

$$\text{Tekanan karyawan} = \text{Jumlah Total Karyawan Perusahaan}$$

Tekanan Konsumen

Memanfaatkan metrik Alfaiz & Aryati (2019), yang sesuai dengan saham industri di Bursa Efek Indonesia, kami menempatkan industri konsumen sebagai pemain utama. Media, periklanan, cetak, kesehatan, pakaian, energi, investasi, alas kaki, telekomunikasi, jasa keuangan, restoran, perhotelan, dan wisata semuanya memiliki skor tunggal untuk konsumen. Hal ini disebabkan oleh hasil kegiatan operasional industri tersebut, yang mencakup barang dan jasa yang berorientasi pada pelanggan atau pekerja, sementara industri lainnya menerima skor nol karena operasinya tidak difokuskan atau dibelokkan kepada pelanggan.

- 1 = Terkait dengan industri barang konsumsi, penukaran mata uang, penginapan, hotel, dan pariwisata, komunikasi, energi, investasi, perawatan kesehatan, tekstil dan pakaian, percetakan, periklanan, media, dan ritel.
0 = Industri lainnya

Tekanan Pemegang Saham

Pemegang saham berstatus sebagai perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan dari berbagai informasi, baik keuangan maupun non-keuangan. Untuk menentukan tingkat konsentrasi ini, jumlah saham induk dibandingkan dengan jumlah saham total.

$$\text{Konsentrasi Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{jumlah saham yang dipegang perusahaan induk}}{\text{total keseturuhan saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif diperlukan dalam mengidentifikasi karakteristik suatu kumpulan data yang meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, serta simpangan baku dari variabel KLIK (Y), TKONS (X2), TPS (X3), dan TKaryawan (X1).

Tabel 1. Statistic Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
Tkaryawan(X1)	1655.052	437.5000	17261.00	10.00000	3399.229
TKONS(X2)	0.968750	1.000000	1.000000	0.000000	0.174906
TPS(X3)	0.560700	0.569546	0.824997	0.289355	0.133312
KLK (Y)	0.226076	0.219780	0.439560	0.032967	0.071034

Sumber: Diolah dari Output Eviews 12

Uji Chow

Dalam analisis regresi data panel, uji Chow digunakan yang bertujuan mengetahui apakah model FEM lebih sesuai digunakan daripada model CEM. yang di tunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects tes	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.861683	(47, 45)	0.0000
Cross-section Chi-square	262.982783	47	0.0000

Berdasarkan Tabel 3, Probabilitas cross-section F adalah $0,0000 < 0,05$. Maka dari itu, hasil temuan ini menyatakan bahwa model efek tetap adalah pilihan yang lebih baik untuk digunakan. Karena model FEM didasarkan pada uji chow, uji Hausman harus dilakukan.

Uji Hausman

Dalam analisis regresi panel, uji Hausman digunakan yang bertujuan mengetahui apakah model REM lebih sesuai digunakan dibandingkan model FEM. Dengan hasil :

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	0.696767	3	0.8740

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai probabilitas chi-kuadrat untuk cross-section adalah 0,8740. Hasil ini lebih dari 0,05. H0 diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau model random effect (REM) sangat akurat daripada model common effect (FEM). Untuk memastikan bahwa model REM merupakan model terbaik, maka harus digunakan model akhir, yaitu uji pengali lagrange multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Merupakan alat memastikan bila model *common effect* atau *random effect* lebih baik digunakan. Model estimasi yang diterapkan dalam uji *multiplier langrage* adalah model *langrage multiplier* (CEM). Hasil dari *Langrage Multiplier* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.08343 (0.0000)	0.954299 (0.32860)	37.03773 (0.0000)

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 dari uji lagrange multiplier, model efek umum vs. model efek acak di atas, nilai *cross section breusch-pagan* kurang dari 0,05, atau 0,0000 kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa model efek acak (REM) lebih tepat digunakan.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Regresi Data Panel Linier menggunakan *random effect model*. Dengan penggunaan Hausman, Chow, serta Langrage multiplier, metode *random effect* digunakan sebagai metode analisis data panel pada penelitian terdahulu; *random effect* model merupakan yang terbaik.dengan demikian hasil analisis data panel ditunjukkan berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	0.153729	0.099197	1.549734	0.1282
X1	1.04E-05	1.15E-05	0.901731	0.3720
X2	-0.031124	0.034850	-0.893089	0.3766
X3	0.152248	0.180783	0.842162	0.4042
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.061397	0.8732
Idiosyncratic random			0.023397	0.1268
Weighted Statistics				
R-squared	0.129006	Mean dependent var		0.058820
Adjusted R-squared	0.100604	S.D dependent		0.024360
S.E of Regression	0.023102	Sum squared resid		0.049100
F-statistic	4.542166	Durbin-watson stat		1.983738
Prob(F-statistic)	0.005149			

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Adjusted R-Squared* yang disesuaikan adalah 0,100604 atau 10%. Artinya, variabel independen hanya dapat memengaruhi variabel dependen sebesar 10%, sedangkan variabel dependen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 90%.

Tabel.6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	0.198306	0.044664	4.439961	0.0000
X1	9.63E-06	2.66E-06	3.615213	0.0005
X2	-0.015607	0.028996	-0.538244	0.5917
X3	0.048067	0.065369	0.735327	0.4640

Menurut hasil analisis regresi panel dengan model rem yang ditunjukkan dalam Tabel 6. Tekanan karyawan memiliki t statistik sebesar 3,6152 yang bertanda positif dan prob. (signifikansi) sebesar 0,0005 dimana $< 0,05$. Sebab itu, tekanan karyawan memengaruhi variabel kualitas laporan keberlanjutan, maka bisa disimpulkan kalau tekanan karyawan berdampak positif pada kualitas keberlanjutan laporan.

Hasil penelitian terdahulu Teori Keberlanjutan mengatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan keperluan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, saat mengembangkan keputusannya. Ketika karyawan memberikan hasil kerja yang baik, mereka dapat melakukannya melalui berbagai forum terkait pekerjaan, rapat internal, atau aspirasi profesional perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, salah satu caranya adalah melalui laporan keberlanjutan yang komprehensif.

Menurut hasil pengujian regresi data panel dengan model rem pada tabel. tekanan konsumen diperoleh nilai *t statistic* sebesar -0.5382 yakni bernilai negatif dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.5917 yakni > 0.05 , maka tekanan konsumen tidak mempengaruhi variabel keberlanjutan laporan secara signifikan. sehingga disimpulkan tekanan konsumen berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Menurut Hamudiana & Achmad (2017), kepuasan karyawan berkorelasi positif dengan kinerja kerja karena perusahaan yang menghargai aspirasi dan kesejahteraan karyawan cenderung lebih berhasil dalam membina praktik sosial dan lingkungan. Temuan Suharyani dk (2020) mendukung ini dengan menunjukkan bahwa tekanan internal perusahaan, termasuk tekanan karyawan, berdampak pada tingkat tanggung jawab sosial dalam perusahaan. Oleh sebab itu, tekanan karyawan bisa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas produk akhir. Dalam konteks perusahaan energi yang menghadapi tantangan operasional dan etika, aspirasi karyawan untuk keberlanjutan dapat memengaruhi strategi perusahaan dan komunikasi media sosial.

Dalam industri energi, perilaku konsumen didasarkan pada pertimbangan praktis yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan. Semua ini dapat dijelaskan dengan menerapkan teori legitimasi dan pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa bisnis membutuhkan kepercayaan publik dan legitimasi sosial agar dapat bertahan dan tumbuh. Sebagai pemangku kepentingan eksternal, konsumen memegang peranan penting dalam memengaruhi persepsi publik terhadap reputasi perusahaan. Oleh karena itu, bisnis menggunakan laporan keberlanjutan sebagai bentuk komunikasi strategis untuk memengaruhi persepsi konsumen.

Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Maheswari & Septiani (2024) bahwa bisnis yang terlibat dalam tekanan konsumen mengalami peningkatan kualitas produk mereka. Pelanggan lebih cenderung membeli produk dari perusahaan yang bersedia mematuhi praktik ESG, sehingga bisnis memiliki insentif yang kuat untuk menyajikan data yang akurat serta dapat diandalkan dalam laporan mereka. Dengan demikian, perilaku konsumen merupakan faktor eksternal yang memainkan peran

penting dalam menentukan kualitas produk akhir. Bisnis yang ingin meningkatkan loyalitas pelanggan dan meningkatkan pasar saat ini harus mempertimbangkan praktik keberlanjutan dengan lebih serius dan menjalankannya dengan baik dalam laporan resmi mereka.

Menurut hasil analisis regresi panel dengan model rem yang ditunjukkan pada tabel tekanan pemegang saham diperoleh t statistik sebesar 0,7353 yang bertanda positif dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,4640 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas manajemen berkeinginan. Maka dari itu, Terbukti bahwa tekanan pemegang saham berdampak positif, meskipun tidak signifikan, terhadap kualitas kepemilikan saham.

Hasil ini sejalan dengan teori Agen serta Pemangku Kepentingan dimana menjelaskan bahwa pedagang saham pada prinsipnya memiliki kewajiban untuk menaati tindakan agen (manajemen). Salah satu bentuk pertanggungjawaban adalah melalui pelaporan yang transparan, yang memungkinkan investor untuk menilai risiko dan peluang yang dihadapi oleh bisnis dari perspektif sosial dan lingkungan. Menurut Suharyani et al. (2020), terdapat korelasi yang signifikan antara peningkatan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan dengan tekanan pemegang saham.

Menurut Suharyani dk (2020), kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan dipengaruhi secara positif oleh tekanan dari pemegang saham. Mereka menyarankan agar pemegang saham aktif mendorong bisnis untuk mengadopsi standar pelaporan global seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) guna meningkatkan reputasi mereka dan menarik calon investor yang tertarik pada ESG.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Karena aktivitas karyawan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berfungsi, Tekanan Karyawan (TKAR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas produk akhir.
- 2) Tekanan Konsumen (TKONS) bernilai negatif serta tidak signifikan, yang berarti bahwa perhatian pelanggan belum sepenuhnya mampu mendukung laporan keberlanjutan yang transparan.
- 3) Walaupun tidak signifikan secara statistik, namun Tekanan Pemegang Saham (TPS) mempunyai dampak positif yang menunjukkan bahwa keinginan pemegang saham berkontribusi terhadap penyusunan laporan yang lebih baik.

b. Saran

- 1) Dunia usaha harus menciptakan struktur organisasi yang mendukung kebijakan keingintahuan karyawannya.
- 2) Perusahaan energi harus mempertimbangkan preferensi dan nilai konsumen terhadap produk yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.
- 3) Investor dan pemegang saham diharapkan lebih aktif dalam mempromosikan transparansi dan memajukan praktik ESG melalui forum seperti RUPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap kualitas sustainability report dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112-130.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).

- Anggraini, S. P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholders, Sertifikasi ISO 14001, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 153-168.
- Arrokhman, D. B. K., & Siswanto, S. (2021). Pengaruh tekanan lingkungan, tekanan pemegang saham, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas sustainability reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 31, 12.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan topik penelitian seputar pengaruh variabel mikroekonomi: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review.
- Farrizqy, R. H., Suryono, R. R., Megawaty, D. A., & Submitted, R. H. F. (2023). ANALISIS KINERJA WEBSITE PELAYANAN PUBLIK MENGGUNAKAN WEBQUAL 4.0 (Studi Kasus: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung). *vol, 4*, 340-348.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh good corporate governance pada hubungan antara sustainability report dan nilai perusahaan (studi empiris perusahaan go public di Indonesia periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25-34.
- Firmansyah, A., Febrian, W., Jadi, P. H., Husna, M. K., & Putri, M. A. (2021). Respon investor atas tanggung jawab sosial tata kelola perusahaan di Indonesia: perspektif resource based view. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1918-1935.
- GRI. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan 4. Global Reporting Initiative.
- Br Bangun, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuranperusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Humairoh, H., Febriani, N., & Annas, M. (2023). Determinasi Minat Beli Ulang Konsumen Pada Aplikasi TikTok. *Dynamic Management Journal*, 7(1), 71-88.
- Kantohe, M. S. S., Tanor, L., & Lontoh, M. (2024). Disclosure of Sustainability Reports for Companies in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(6).
- Kawulur, H. R., & Kala, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 237-249.
- Suci, S. A. S., & Saad, Z. (2024, November). PERBANDINGAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT PT EVER SHINE TEX Tbk. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 5, No. 1).
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199-208.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155-167.
- Michael, H. L. (2019). Pengaruh proporsi direksi independen, proporsi komisaris independen dan stakeholders terhadap sustainability report. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 638-645.
- Novitaningrum, F., & Amboningtyas, D. (2017). Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables (Study on Manufacturing Companies of Various Industries Sectors Listed on IDX Period Year 2011-2016). *Journal of Management*, 3(3).
- Pangkey, R., Kantohe, M., & Karwur, Y. (2024). Pengaruh insentif pajak dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 300-310.
- Pesak, P. J. (2024). Profitability as Moderation on The Influence of Green Accounting on Sustainability Development. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 711-722.

- Prabowo, M. S. (2019). Tata Kelola Perusahaan dalam Prespektif Islam. *Qistie*, 11(2).
- Purnamasari, L., & Masyithoh, S. (2016). Pengaruh size, profitabilitas, dan leverage terhadap corporate social responsibility (csr) disclosure. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 1(1), 77-90.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh keterlibatan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan global reporting initiative (Gri) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469-484.
- Riza. 2017. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit GoingConcern (Studi Empiri spada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia. *JOM. Fekon. Vol.4, No.1. Februari 2017*
- Rudyanto, A., & Veronica Siregar, S. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233-249.
- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan sustainability reporting. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 248-260.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017) pengaruh dewan direksi. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32-49.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Taufiq, M., Lubis, A. F., & Mulyani, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 66-75.
- Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2021). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pelaporan pengungkapan keberlanjutan. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2).